



UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MEMBACA GAMBAR DI KELOMPOK A RA IBNU HAJAR MUHARTO MALANG

Emi Kristiana¹, Dr. Mohammad Affifulloh², Ika Anggraheni³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: emikristiana0@gmail.com¹, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id²,
Ikanggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

In learning at an early age reading is very important, because reading is a way for children to be able to understand and understand about language and reading through the symbols they learn, by reading images with existing symbols in accordance with the way they read. Based on the problems faced in Raudhatul Athfal Ibnu Hajar Malang namely the lack of collaboration between parents and teachers, this is one of the obstacles faced by teachers in learning in schools for children, especially in learning to read pictures, then there must be good cooperation between teachers, parents and children. In order to get the success obtained by all parties. The purpose of this research is to find out how to read pictures, To find out how the teacher's efforts in growing the ability to read images, To find out what obstacles faced by teachers in growing the ability to read pictures in Raudhatul Ibnu Hajar Muharto Malang. Researchers conducted research with descriptive qualitative methods. collecting data and information obtained by researchers using the method of observation, interviews and documentation. The results showed that the teacher had succeeded in learning to grow the ability to read pictures in Raudhatul Athfal Ibnu Hajar Malang City, this can be seen from the observation that of 22 children there are 4 children who are less able to read pictures, if viewed from here can it was concluded that most of the children were able to read pictur using symbols. The activities in this learning, which are carried out by the teacher, are using a picture card media that is very interesting for the child so that it is very easy for the child to memorize symbols more quickly and the child can more quickly read the cards properly. The principal's advice is that teachers continue to increase their creativity by using existing media and by getting information from outside the school, by means of teachers participating in various kinds of training, workshops, learning in electronic media, seminars and other activities that seek to improve the progress and quality of the school in the eyes of the community around the school, especially for all parents of all students.

Kata Kunci: *teacher, foster the ability to read pictures*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha dalam merencanakan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak melalui jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak, agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan setiap manusia, yang digunakan sebagai bekal untuk kelangsungan hidupnya di waktu mendatang. Apalagi pendidikan yang sangat penting bagi anak di usia dini. Pembelajaran pendidikan anak di usia dini lebih mengutamakan perkembangan potensi yang ada dalam diri anak yaitu perkembangan (agama, fisik, kognitif, bahasa, sosialemosional dan seni). Penelitian ini perkembangan membaca lebih ditekankan karena membaca merupakan hal yang penting bagi anak supaya anak bisa mengerti membaca gambar sesuai dengan tulisannya. Membaca merupakan perkembangan yang termasuk dalam perkembangan bahasa. Pembelajaran di sekolah RA IBNU HAJAR, pada anak kelompok A dilaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca gambar rumusan masalah dari permasalahan yang di peroleh oleh peneliti adalah 1. bagaimana kemampuan membaca gambar 2. bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca, 3 apa kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca gambar.

Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendiskripsikan kemampuan membaca gambar, upaya guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca gambar, kendala apa yang di hadapi guru dalam meumbuhkan kemampuan membaca. Sedangkan manfaat bagi anak, supaya anak bisa membaca gambar dengan baik dan benar sesuai dengan tulisannya. Sedangkan manfaat bagi guru supaya meningkatkan kompetensi dan kreativitasnya dalam mengajar anak terutama dalam pembelajaran membaca gambar. Manfaat bagi sekolah dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengajar dan mengembangkan dalam mengajar yang diharapkan meningkatkan kemampuan membaca gambar pada anak bisa meningkat dengan baik. Sedangkan bagi peneliti mengetahui dan menambah wawasan dalam menumbuhkan kemampuan membaca gambar pada anak.

Membaca merupakan kemampuan berbahasa reseptif, dengan cara mengenal huruf dan kata melalui berbagai macam lambang atau simbol-simbol yang terdapat pada bahasa dan tulisan. Anak usia dini khususnya anak RA, pada kegiatan membaca masih berada di tahap membaca pemula yaitu dalam tahap dapat mengerti arti simbol yang ada di sekitarnya. Teori kemampuan membaca menurut Moow (Nurbiana Dhieni, 2005: 5.15) sebagai berikut: a. membaca merupakan interaksi dan kolaborasi social, b. Anak belajar membaca merupakan suatu hasil dai pengalaman kehidupan, c. anak mempelajari keterampilan membaca dengan memiliki tujuan dan kebutuhan proses dalam membaca, d. membaca merupakan pembelajaran keterampilan secara langsung.

Holdoway (Nurbiana Dhieni, 2005: 5.16) menyatakan ada tiga proses yang memungkinkan anak membaca, yaitu 1) dengan cara dibacakan oleh orang dewasa; 2) dengan menjalin kerja sama untuk memberikan dorongan motivasi dan bantuan bila diperlukan; 3) suatu proses dimana anak mencoba apa yang sudah dipelajari dan mencari pengakuan dari orang dewasa, e. kemampuan membaca melalui beberapa tahap. setiap anak memiliki kemampuan membaca sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Tahap-tahap perkembangan membaca menurut teori *Cohrame Efal* dalam *Bewer* (1992-260) antara lain 1) tahap fantasi (*Magical Stage*), 2) tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*), 3) tahap membaca gambar (*Bridging Eading Stage*), 4) tahap pengenalan bahasa (*Take of Reader Stage*), 5) tahap membaca lancar (*Indepaendent Reade Stage*). Dari beberapa tahapan tersebut dapat menggambarkan, kemampuan membaca permulaan masih pada tahap mengenal simbol-simbol, persiapan membaca, anak mulai tertarik melihat dan membaca gambar, anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering ia jumpai, anak menceritakan apa yang didengar, dilihat dengan menggunakan media yang berupa media gambar. Kesiapan membaca yang akan dikembangkan antaa lain: 1). kemampuan auditorial, 2). kemampuan diskriminasi visual, 3). kemampuan membuat hubungan suara symbol. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak yaitu: faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologi, dan bahan bacaan. Ketika anak ingin membaca buku, maka anak harus memiliki minat baca dan kemampuan membaca, karena minat baca dapat mempengaruhi bahan bacaan yang akan di baca oleh anak. Menurut *Bromley* (1990), bacaan anak-anak haruslah bahan yang kristis dan media dalam mengajarkan komunikasi kepada anak-anak harus dengan cara efektif. Bahan bacaan yang digunakan untuk mengembangkan semua aspek pelajaran dalam mengembangkan bahasa literatur. Penyajian bahan bacaan yang menarik bagi anak, dengan berbagai macam gambar yang bervariasi maka akan memudahkan bagi anak dalam membaca gambar dan menghafal simbol-simbol dengan cepat.

Tingkatan-tingkatan perkembangan membaca pada anak di bagi menjadi 4 yaitu: 1) pembaca pemula, 2) pembaca tumbuh, 3) pembaca awal, 4) pembaca ahli, dari tahapan tersebut pembaca pemula masih pada tahap mengenal simbol dan anak tertarik melihat gambar, bisa mengingat huruf dan kata, menceritakan kembali apa yang di lihat dan di dengar dan anak bisa membaca buku bergambar meskipun tidak sama dengan tulisannya. Setidaknya anak sudah tahu dan mengerti cerita apa yang ada pada buku bergambar yang sudah dibacanya. Membaca bukanlah sekedar membaca saja melainkan kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu untuk mendapatkan infomasi dan kejelasan dari apa yang terkandung di dalam bacaan tesebut. Tujuan membaca dikemukakan oleh Blanton (*Farida Rahmi*, 2008: 11- 12), tujuan membaca adalah: a) anak mendapatkan

kesenangan; b) anak dapat membaca dengan nyaring; c) anak mengetahui tentang suatu topik, d) anak mendapatkan informasi baru dengan menghubungkan informasi yang telah diketahuinya; dan e) anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dari pendapat tentang tujuan membaca maka tujuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak terutama anak RA IBNU HAJAR adalah supaya anak mendapatkan kesenangan, anak dapat meningkatkan pengetahuan, serta mempersiapkan kemampuan untuk bisa membaca pada tahap berikutnya. Hal yang perlu diingat anak sebelum bagaimana belajar membaca kata: 1) Anak mendapatkan informasi secara cepat, 2) Semakin banyak yang didapat informasi, maka semakin banyak yang akan tersimpan dalam ingatan anak. 3) Anak memiliki tenaga yang luar biasa. 4) Anak memiliki keinginan besar supaya bisa dapat membaca. 5) Anak dapat belajar membaca dan ingin terus belajar membaca. 6) Anak dapat belajar membaca dengan benar dan dapat belajar hampir semua bahasa yang disajikan kepadanya. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam mengajarkan membaca pada anak, guru tidak boleh memaksa anak untuk membaca karena membaca merupakan hal yang menyenangkan bagi anak, ukuran dan susunan bahan yang digunakan dalam hal ini huruf haruslah besar supaya anak bisa menghafal dan mengerti bentuk huruf dan simbol-simbolnya. Adapun hal-hal yang perlu dihindari dalam belajar membaca yaitu: tidak boleh membuat anak mudah bosan, jangan memaksa anak dan jangan tegang.

Dalam pembelajaran di kelompok A Raudhatul Ibnu Hajar pada kegiatan membaca gambar dilakukan dengan menggunakan media. Media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi belajar yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan minat untuk belajar. Media juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu atau alat untuk merangsang siswa supaya berfikir, memperhatikan, sehingga terjadi sebuah proses belajar. Menurut Slamet Suyanto (2005b: 38), media belajar anak usia dini umumnya merupakan alat permainan, dalam penggunaan media belajar di Taman Kanak-kanak yang bertujuan untuk memudahkan anak belajar memahami atau menyederhanakan sesuatu yang sulit dan kompleks. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraheni (2019:47) menyatakan bahwa guru harus membuat strategi, media yang menyenangkan sehingga anak-anak dalam kegiatan belajar akan mendapatkan model pembelajaran yang inovatif tentu saja menyenangkan bagi semua anak. Media belajar anak usia dini tidak harus mahal, bahkan alat ini dapat diperoleh dari benda-benda yang ada di sekitar kita bahkan dari bahan-bahan yang sudah dipakai. Pendapat lain yaitu *Gagne* dan *Briggs* media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape, kaset, video kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan computer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi, instruksional di lingkungan siswa untuk belajar. Dari penjelasan tersebut dapat

diartikan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperjelas dan memudahkan materi atau pesan yang akan disampaikan guru ke anak. Media belajar untuk anak usia dini lebih berwujud pada alat permainan. Melalui alat permainan ini dapat merangsang minat dan motivasi anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. hal ini senada dengan yang disampaikan Lismanda (2016:79) bahwa “belajar sambil bermain merupakan salah satu cara anak menyukai aktifitasnya”.

Dalam pembelajaran menggunakan media, tentu saja media memiliki manfaat, berikut manfaat menggunakan media menurut Pamadhi (2008:2.9) ada 4 manfaat menggunakan media gambar yaitu: 1) Alat untuk mengutarakan isi hati, pendapat, maupun gagasan. 2) Media bermain fantasi, imajinasi, dan sublimasi. 3) Stimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menambahkan gagasan baru. 4) Alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi. Selain mendapatkan manfaat media juga memiliki kelebihan terutama dalam pembelajaran membaca gambar. Berikut kelebihan media gambar menurut Ari S. Sadiman (2006: 29) mengemukakan sebagai berikut: a) Sifatnya nyata gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, c) Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat (diperlihatkan) ke obyek peristiwa tersebut, d). Dapat memperjelas suatu masalah dibanding apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membentuk pemahaman, e) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, f). Murah harganya dan mudah untuk didapat dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Sedangkan kelebihan media menurut Dian Indriana (2011: 65), yaitu sifatnya yang kongkrit, mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu sajian masalah, biaya pembuatannya.

Peneliti berharap media yang digunakan dalam peningkatan membaca pada anak usia dini harus dengan menggunakan media gambar yang baik, jelas, mudah dipahami dan di mengerti oleh anak. Pembelajaran harus dilakukan dengan cara menyenangkan bagi anak. Dengan menggunakan berbagaimacam media yang dimiliki oleh sekolah serta metode-metode yang bagus akan mempermudah bagi anak untuk belajar di sekolah terutama dalam kegiatan membaca gambar di kelompok A RA IBNU HAJAR MUHARTO MALANG.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif karena memiliki beberapa pertimbangan yaitu Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

dalam hasil observasi, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, sehingga dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, menurut (Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, 2014: 4). Dengan demikian sudah jelas bahwa penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang tertulis maupun dengan lisan yang mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun Raudhatul Ibnu Hajar Kota Malang yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga cara dalam melakukan pengumpulan data yaitu
a. Metode Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk wawancara, dengan teknik yang dilakukan adalah dengan cara wawancara bersifat terstruktur, terbuka, langsung dengan sumbernya yaitu, kepala sekolah dan guru kelas kelompok A. Wawancara dilakukan dengan menggunakan jadwal sehingga wawancara ini terstruktur dengan baik dan dapat mendapatkan hasil wawancara yang baik dan mendapatkan hasil data yang maksimal. Seperti yang dinyatakan oleh *Esteberg* (2016:37) wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dihasilkan suatu makna dalam satu topik tertentu.

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Kemampuan membaca gambar di kelompok A	1. Anak bisa membaca simbol-simbol 2. Anak bisa membaca kartu bergambar sederhana 3. Anak bisa mengerti huruf alfabet dan bisa membedakan huruf yang biasanya anak sulit membedakan dalam penulisannya, misalnya huruf b dan d
2.	Upaya guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca gambar	1. Memberikan stimulus supaya anak tertarik pada pelajaran yang sedang di berikan guru 2. Menggunakan metode dengan cara mengulang-ngulang materi

		3. Melakukan pembelajaran dengan permainan tebak gambar, dengan menggunakan kartu bergambar 4. Memberikan hadiah kecil yang merangsang supaya anak lebih giat belajar, untuk mendapatkan hadiah dari guru
3.	Kendala guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca gambar	1. Kurang adanya kerja sama walimurid dengan guru 2. Anak tidak tertarik pada pembelajaran di sekolah 3. Anak malas dan merasa capek 4. Anak di ganggu temannya 5. Anak pendiam dan tidak aktif 6. Anak tidak mengulang pelajaran di rumah

b. Metode Pengamatan (observasi)

Pengumpulan data yang didapat oleh penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi kepada guru, ketika sebelum proses belajar mengajar berlangsung yang bertujuan supaya peneliti mendapatkan langsung perkembangan serta perubahan kemampuan anak dalam kegiatan membaca gambar. Perihal yang diobservasi oleh peneliti berkenaan dengan bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca gambar pada anak kelompok A di Ra Ibnu Hajar. Sebagaimana dinyatakan oleh Arikuntoro (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bentuk data yang paling akurat untuk mendapatkan data dalam penelitian. Dokumentasi ini digunakan juga untuk mendokumentasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah dibuat dan dipersiapkan oleh guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dan dapat diambil foto melalui kegiatan belajar mengajar anak di dalam kelas, dari foto yang sudah diambil akan terjamin keasliannya. Dalam penelitian ini instrumen peneliti adalah sang penulis karena penulis sendiri sebagai sang pengumpul data dalam penelitian ini. Hal ini juga di jelaskan oleh Ari Kuntoro (2006:158), bahwa dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan bermacam-macam cara, hal ini dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang akurat. Semua data yang diambil di lapangan tidak hanya sebatas observasi, wawancara dan dokumentasi saja, tetapi penulis

bisa melakukan pengambilan data yang lebih luas lagi yang berguna untuk mendapatkan data yang lebih dalam lagi. Menurut Meleong (2005:157) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya hanya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian meliputi: data primer yaitu, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan informasi serta pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Adapun orang sebagai informan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu kepala sekolah dan guru kelompok A di Raudhatul Ibnu Hajar Kota Malang. Data sekunder yaitu, data yang didapat dengan cara tidak langsung melaiankan menggunakan data-data yang sudah ada, kemudian dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data-data yang sudah didapat yang akan dikembangkan guna mendapatkan tujuan dalam penelitian ini. Penelitian yang didapat dalam data sekunder berupa data-data, laporan, dokumentasi dan lain-lainnya. Dimana berbagai macam data yang didapat oleh peneliti bisa digunakan untuk melihat bagaiman upaya guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca gambar di RA IBNU HAJAR Muharto Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari wawancara akan dipaparkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di kelompok A, bagaimana upaya guru menumbuhkan kemampuan meBaca gambar di Raudhatul Ibnu Hajar Kota Malang.

1. *Kemampuan membaca gambar anak kelompok A di Raudhatul Athfal Muharto Malang*

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh anak-anak hal ini menunjukkan adanya interaksi dengan temannya, sehingga menimbulkan aktifitas kebersamaan belajar di dalam kelas. Kerjasama yang baik antara guru dan anak sangatlah di butuhkan, kerjasama yang bagus dengan temannya karena teman merupakan suatu kelompok yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Membaca merupakan hal penting bagi semua orang, bahkan bagi anak usia dini, maka keterampilan membaca gambar dilakukan di kelompok A Raudhatul Ibnu Hajar. Ketika pembelajaran membaca gambar berlangsung hendaklah guru bisa menggunakan metode yang baik dan sangat menyenangkan bagi anak, karena membaca bagi sebagian anak hal sangat sulit. Hal ini di sebabkan anak harus bisa membaca simbol-simbol yang ada. Selain dengan metode yang baik dan menyenangkan guru harus bisa menggunakan media yang ada di dalam kelas.

Media sangatlah penting dalam pembelajaran membaca gambar, karena dengan media yang baik dan menarik bagi anak maka akan menimbulkan kesenangan bagi anak pada pelajaran itu. ketika anak sudah menyukai pembelajaran dari guru maka akan mudah bagi anak untuk bisa menerima pembelajaran dari guru. Apalagi pada

pembelajaran membaca gambar yang di haruskan bagi anak supaya bisa menghafal simbol-simbol yang ada. Ketika anak sudah menghafal simbol-simbol maka anak akan sangat mudah untuk bisa membaca gambar sesuai dengan tulisannya.

Membaca gambar merupakan hal yang bagi anak di kelompok A Raudhatul Ibnu Hajar, membaca juga memiliki tujuan dalam pembelajarannya di sekolah yaitu supaya anak mendapatkan informasi dan kejelasan dengan apa yang ada di dalam buku, kartu bergambar yang sedang di baca oleh anak, terutama kejelasan dan apa apa yang terkandung di dalamnya. Jadi dengan membaca anak bisa mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan yang luas dan mengembangkan pola pikirnya yang membuat anak bisa mengerti dengan apa yang sedang dibacanya.

2. Upaya guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca gambar

Guru sudah melakukan berbagaimacam upaya kepada anak-anak guna menumbuhkan kemampuan membaca gambar. Dengan menggunakan berbagaimacam metode seperti menggulang-ulang kata yang ada di kartu huruf, guru mengikuti berbagaimacam workshop, guru memberikan cara membuat huruf dan cara membedakan huruf yang hampir sama seperti huruf b dan d. Guru melakukan pendekatan pada anak yang kurang memiliki respon serta anak kurang fokus pada kegiatan belajar membaca gambar. Guru menggunakan metode dengan tebak gambar dan kata. Guru juga memberikan *reward* pada anak yang bisa membaca gambar, hal ini sangat memacu anak supaya lebih giat belajar demi mendapatkan *reward* dari guru.

Pembelajaran yang menyenangkan dari usaha guru dengan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar sangat bagus dilakukan. Pembelajaran menggunakan media kartu bergambar ini adalah cara yang baik untuk menumbuhkan kemampuan membaca anak, dengan menggunakan media serta metode-metode yang bagus akan mempermudah bagi anak untuk belajar menghafal symbol-simbol sehingga anak bisa merangkai symbol dengan bisa membaca nama gambar sesuai dengan tulisannya.

3. Kendala yang di hadapi guru dalam menumbuhkan kemampuan membaca gambar

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak di sekolah, tidak luput dari adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Dalam hal ini adalah hal yang paling penting dalam keberhasilan pembelajaran anak-anak di sekolah. Tetapi ada saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah kurang adanya kerjasama antar guru dan orang tua, kurang adanya respon dari orang tua terhadap pembelajaran anak ketika di rumah, anak tidak mau belajar lagi, anak kurang memiliki konsentrasi ketika belajar, anak pendiam sehingga anak kurang melakukan komunikasi dengan baik, baik berkomunikasi dengan teman maupun dengan guru.

Orangtua terlalu sibuk bekerja sehingga anak tidak pernah di perhatikan belajarnya ketika di sekolah maupun di rumah.

Kendala kendala itulah yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas terutama pada kegiatan membaca gambar. Kendala ini yang bisa menghambat kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Peneliti mengemukakan harus adanya kerjasama dari semua pihak, yaitu orangtua, anak dan guru. Ketika semua pihak saling bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran, maka akan tercapinya keberhasilan pembelajaran yang diinginkan .

D. Simpulan

Berdasarkan data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca gambar pada anak kelompok A di RAudhatul Ibnu Hajar sudah mencapai target yang di inginkan, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru, bahwa dari 22 anak hanya 4 anak yang kurang mampu dalam pembelajaran membaca gambar ini. Dengan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar serta metode yang baik dan menyenangkan dapat memperoleh pembelajarn yang inovatif serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Ika Anggraheni (2019:47) menyatakan bahwa guru harus membuat strategi, media yang menyenangkan sehingga anak-anak dan model pembelajaran yang inovatif.

Upaya guru dalam pembelajaran membaca gambar sudah sangat bagus, dimana guru memiliki cara serta metode-metode yang bagus dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan keberhasilan yang di tunjukkan dari sebagian besar anak di kelompok A sudah mampu membaca gambar dengan baik dan benar, meskipun ada beberapa anak yang kurang mampu membaca gambar dengan baik dan benar.

Adapun kendala pasti ada yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu, kurang adanya kerja sama dengan oang tua, hal ini yang menyebabkan adanya anak yang kurang mampu membaca gambar dengan baik dan benar. Ketika anak di rumah anak tidak pernah belajar lagi, padahal belajar tidak hanya di sekolah saja. Dengan demikian maka haruslah semua pihak seperti guru, orangtua dan anak saling kerja sama dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah maupun ketika anak berada di rumah. Dengan adanya kerjasama yang baik dengan semua pihak, maka akan terwujud dan tercapainya keberhasilan belajar di sekolah yang di harapkan oleh semua pihak yaitu, guru, kepala sekolah, walimurid dan anak. Tentu saja jika semua terwujud pembelajaran dengan baik maka sekolah akan mendapatkan predikat baik di mata masyarakat yang ada di sekita lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

- Arikuntoro S (2006) Yogyakarta. Bina Aksara
- Anggraheni, Ika. (2019), *Penggunaan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Di Raudhatul Athfal Panglima Sudirman Sumbersekar Dau Malang*, *Jurnal Dewantara Pendidikan Anak Usia Dini*,1(2),48. Volume 1 Nomor 2 tahun 2019
- Dhieni, Nurbiana, (2007), *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Jurnal Yuliana Program Studi PG – PAUD. Keguruan Ilmu Pendidikan Umum Pontianak. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan kemampuan membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Melengkapi Huruf Di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Pontianak*
- Lismanda, Yorita Febry (2019), *Penerapan Permainan Balok Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Behitung Permulaan Anak Kelompok B di TA Al Kautsar Kota Malang*, *Jurnal Dewantara Pendidikan Anak Usia Dini*, 128, Volume 1 Nomor 2 tahun 2019
- Meleong lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Mueller, Stephanie. *Panduan Belajar membaca jilid 2 Erlangga for kids*
- Ranchman, Azhariah. Blogspot.com 12011/01/ analisis-dan-interpretasi-data.html <http://Azhariah>. Diakses pada tgl 24-4-2020, pukul 20:00wib
- Sugiyono. 2010. *Metode Penenlitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, M.P. (2006). Mataram Yayasan Cerdas Press
- Subagyo, Joko P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keren, Randa. (2013).[Upaya-Meningkatkan-Minat-Baca-Melalui-Media-Gambar-Pada-Anak-USia-Dini](https://id.scribd.com/doc/182982230) <https://id.scribd.com/doc/182982230>, Diakses pada tgl 5-5-2020, pukul 19:00 WIB